

METAFORA KONSEPTUAL DALAM LUKAS GRAHAM 3 *THE PURPLE ALBUM*: ANALISIS SEMANTIK KOGNITIF

Afni Apriliyanti Devita¹, Tajudin Nur²

¹ Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

² Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran, Jl. Raya Bandung Sumedang KM.21, Hegarmanah, Kec. Jatinangor, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45363

¹ afni19001@mail.unpad.ac.id ² tajudin.nur@unpad.ac.id

Received: December 19, 2019; Accepted: September 5, 2020

Abstract

This study is a cognitive semantik analysis regarding the use of metaphors in song lyrics. The method used is the descriptive qualitative. Lukas Graham is a band from Denmark. The data were taken from 10 songs of Lukas Graham's 3 The Purple Album. The aims of this study are to discuss (1) metaphorical characteristics in Lukas Graham's 3 The Purple Album, (2) metaphorical types in Lukas Graham's 3 The Purple Album, and (3) image schemes contained in Lukas Graham's 3 The Purple Album. The theory used are the conceptual metaphor of Lakoff and Johnson (2003) as the main theory and the image scheme of Croft & Cruse (2004). The result showed 21 data of conceptual metaphor with 15 ontological metaphors, 2 orientational metaphors, and 4 structural metaphors. The ontological metaphors is the most dominant in Lukas Graham 3 The Purple Album. The image scheme found in the study were 3 scheme containers, 3 scheme unities, 9 scheme existences, 4 scheme identities, and 2 scheme spaces. The data has a pattern of 1) ontological conceptual metaphor has container, existence, and unity image schemes, 2) orientational conceptual metaphor has space image scheme, and 3) structural conceptual metaphor has identity image schemes.

Keywords: conceptual metaphor; song lyric; semantik kognitif; Lukas Graham

Abstrak

Penelitian ini merupakan analisis kajian semantik kognitif mengenai penggunaan metafora dalam lirik lagu. Metode yang digunakan, yaitu metode kualitatif deskriptif. Lukas Graham merupakan salah satu band yang berasal dari Denmark. Sumber data penelitian ini menggunakan 10 lagu berbahasa Inggris dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) karakteristik metafora dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*, (2) jenis metafora dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*, dan (3) skema citra yang terdapat dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Teori yang digunakan adalah metafora konseptual Lakoff dan Johnson (2003) sebagai teori utama dan skema citra Croft & Cruse (2004). Hasil penelitian menunjukkan terdapat 21 data metafora konseptual di antaranya 15 metafora ontologis, 2 metafora orientasional, dan 4 metafora struktural. Metafora ontologis yang paling dominan muncul dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Skema citra yang ditemukan di antaranya 3 skema *container*, 3 skema *unity*, 9 skema *existence*, 4 skema *identity*, dan 2 skema *space*. Ditemukan pula pola berupa 1) metafora konseptual ontologis memiliki skema citra berupa *container*, *existence*, dan *unity*, 2) metafora konseptual orientasional memiliki skema citra *space*, dan 3) metafora konseptual struktural memiliki skema citra *identity*.

Kata Kunci: metafora konseptual; lirik lagu; semantik kognitif; Lukas Graham

How to Cite: Devita, A. A. & Nur, T. (2020). Metafora konseptual dalam lukas graham 3 *the purple album*: Analisis Semantik Kognitif. *Semantik*, 9 (2), 85-92.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki cara untuk bersosialisasi dengan sekitarnya. Sosialisasi bertujuan untuk menyampaikan maksud kepada lawan bicaranya melalui bahasa. Bahasa menurut Keraf (1997) adalah alat untuk berkomunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap. Dalam berkomunikasi, manusia mengembangkan banyak cara, salah satunya adalah melalui sebuah karya yang berupa lagu. Lagu merupakan hasil dari kreativitas manusia menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide atau mengungkapkan perasaannya. Lagu terdiri atas bait-bait kata yang disebut dengan lirik. Pada setiap lirik lagu terkandung curahan hati pencipta lagu yang tersusun atas kata-kata yang berasal dari imajinasi penciptanya. Kata-kata tersebut biasanya dituangkan dalam suatu gaya bahasa, salah satunya metafora.

Kövecses (2003) mengatakan bahwa metafora tidak hanya meliputi bahasa yang digunakan penuturnya untuk mengungkapkan emosi, tetapi juga penting untuk memahami aspek konseptualisasi emosi dan pengalaman emosional. Sehingga metafora dalam lagu merupakan ekspresi emosi pencipta lagu terhadap sesuatu yang menyentuh hatinya dan yang dialaminya dalam kehidupan. Knowles dan Moon (2006) dalam (Wiradharma, & W S. 2016) menyatakan bahwa metafora adalah bahasa nonliteral yang mengungkapkan perbandingan dua hal secara implisit. Sementara itu, menurut Poerwadarminta dalam (Lestari & Aeni, 2018) metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Dapat disimpulkan bahwa metafora berarti hiasan dalam bahasa di mana terdapat pemindahan suatu sifat yang sama dengan sesuatu objek yang lain.

Semantik merupakan ilmu bahasa yang mempelajari makna (Djajasudarma, 2016). Semantik kognitif merupakan pendekatan berdasarkan eksperimen, yaitu bagaimana bahasa digunakan dan dialami senyatanya (Arimi, 2015 dalam (Dessiliona, Tryta & Nur, 2018)). Semantik kognitif menyelidiki hubungan antara pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang diwujudkan oleh bahasa. Secara khusus, penganut semantik kognitif menyelidiki struktur konseptual (representasi pengetahuan) dan konseptualisasi (makna). Cara manusia mengonseptualisasikan idenya dinamakan metafora konseptual. Metafora ini bersifat dinamis, karena merefleksikan apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan berdasarkan pengalaman penggunaannya. Teori metafora kognitif digunakan untuk mengidentifikasi metafora dan metafora konseptual dan skema citra digunakan untuk menganalisis metafora.

Pada penelitian ini, penulis memilih teks lagu berbahasa Inggris dari grup band Lukas Graham sebagai sumber data. Grup band Lukas Graham berasal dari Denmark. Band ini beranggotakan Lukas Graham Forchhammer (vokalis), Mark "Lovestick" Falgren (drummer), Magnus Larsson (bass) dan Kasper Daugaard (keyboard). Peneliti memilih album ke-3 The Purple Album yang dirilis pada 26 Oktober 2018 sebagai sumber data. Album tersebut berisikan lagu-lagu yang menggambarkan kehidupan personal Lukas Graham. Album ini terdiri atas lagu-lagu yang berjudul "Not a Damn Thing changed", "Lullaby, You're Not The Only One", "Love Someone", "Promise", "Stick Around", "Unhappy", "Everything That Isn't Me", "Hold My Hand", dan "Say Yes". Masalah penelitian yang dikaji adalah (1) Apa karakteristik metafora dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*, dan (2) Apa jenis metafora konseptual yang ditemukan dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*, (3) Apa skema citra yang terdapat dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) karakteristik metafora dalam

Lukas Graham 3 *The Purple Album*, (2) jenis metafora dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*, dan (3) skema citra yang terdapat dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*.

Berdasarkan prinsip analoginya, metafora terdiri atas ranah pengalaman (ranah sumber) yang dipetakan kepada ranah pengalaman lain (sasaran). Contohnya terdapat dalam ungkapan *life is journey* (hidup adalah perjalanan) yang terdiri atas *life* sebagai sasaran dan *journey* sebagai ranah sumber yang cenderung konkret. Namun, dalam beberapa kasus tertentu terkadang ranah sumber tidak muncul. Untuk menentukan sebuah kalimat termasuk metafora atau bukan, maka diperlukan sebuah indikasi yang menandai bahwa kalimat tersebut sebuah metafora. Terdapat pandangan kognitif yang dapat menampakan bentuk metafora yaitu pandangan menurut Saeed (2009) dalam (Lyra, 2018) yang menyatakan bahwa metafora memiliki 4 karakteristik, yaitu konvensional (*conventionality*), sistematis (*systematicity*), asimetris (*assymetry*), dan abstraksi (*abstraction*).

- 1) Konvensional adalah metafora yang umum sehingga keberadaannya sudah dianggap sebagai kosakata sehari-hari digunakan oleh masyarakat (*dead metaphor*).
- 2) Sistematis artinya ada perbandingan ranah sumber dan target yang tergabung dalam satu titik kesamaan.
- 3) Asimetris, yaitu membandingkan dua konsep yang bersifat searah.
- 4) Abstraksi, yaitu menggunakan sifat sesuatu yang konkret untuk menggambarkan sesuatu yang abstrak.

Selanjutnya, untuk menganalisis metafora, peneliti menggunakan teori metafora konseptual (Lakoff & Johnson, 2003). Metafora konseptual terdiri atas tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

- 1) Metafora structural, yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari.
- 2) Metafora orientasional yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dari kenyataan bahwa kita memiliki tubuh dan tubuh berfungsi dalam lingkungan fisik. Metafora ini lebih didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari, seperti “*UPDOWN*” yang diukur dari pengalaman fisik manusia. Metafora orientasional merefleksikan konsep spasial yang berbeda-beda menurut pengalaman fisik atau budaya masyarakatnya. Oleh karena itu, metafora orientasional berbeda di setiap budaya, karena apa yang dipikirkan, dialami, dilakukan oleh seseorang yang dibesarkan dalam budaya yang berbeda. Metafora orientasional memberikan pada sebuah konsep suatu orientasi ruang, misalnya: *HAPPY IS UP, HEALTH IS UP*.
- 3) Metafora ontologis adalah metafora yang melihat kejadian, aktivitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Misalnya dalam metafora “*THE MIND IS A MACHINE*” dalam kalimat “*My mind just isn’t operating today*” (hari ini otak saya tidak bekerja atau hari ini saya sedang tidak ingin berpikir). Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menggambarkan sasaran yang abstrak menjadi sesuatu yang konkret.

Selain jenis-jenis metafora konseptual, terdapat pula skema citra yang terbentuk dari suatu metafora. Skema citra menurut Croft & Cruse dalam (Lyra, Sobarna, Djajasudarma, & Gunardi, 2016) terbagi atas tujuh bagian yang terdapat pada tabel berikut ini.

Table 1. Skema citra Cruse dan Croft (2004)

Skema Citra	Jenis
<i>Space</i>	<i>Up-Down, Front-Back, Left-Right, Near-far, CenterPeriphery, Contact</i>
<i>Scale</i>	<i>Path</i>
<i>Container</i>	<i>Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content</i>
<i>Force</i>	<i>Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint, Enablement, Blockage, Diversion, Attraction</i>
<i>Unity/ Multiplicity</i>	<i>Merging, Collection, Splitting, Iteration, PartWhole, Mass-Count, Link</i>
<i>Dentity</i>	<i>Matching, Superimposition</i>
<i>Excistence</i>	<i>Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process</i>

Analisis mengenai metafora dalam lirik lagu sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa orang peneliti dengan pendekatan yang berbeda-beda, di antaranya: (1) Dessiliona, Tryta & Nur (2018) dengan judul *Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Band Revolverheld album In Farbe*. Analisis yang dilakukan terhadap data penelitian berupa analisis jenis metafora konseptual dan skema citra. Pembahasan data berupa deskripsi kualitatif terhadap jenis metafora konseptual yang ditemukan dan skema citra yang terdapat pada data. Hasil dari penelitiannya berupa temuan jenis metafora konseptual dan temuan skema citra; (2) Irwansyah, Wagiaty & Darmayanti (2019) dengan judul *Metafora Konseptual Cinta dalam Lirik Lagu Taylor Swift: Kajian Semantik Kognitif*. Analisis terhadap data penelitian dilakukan dengan melakukan pemilahan jenis data metafora yang mengandung metafora cinta. Pembahasan dari data berupa deskripsi kualitatif terhadap data metafora, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran serta maksud konseptualisasi dari metafora. Hasil dari penelitiannya berupa beberapa konseptualisasi cinta yang ditemukan dalam lirik lagu; (3) Wiradharma & W S. (2016) berjudul *Metafora Dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif*. Penelitian ini mengkaji ungkapan-ungkapan metaforis dalam lirik lagu dangdut yang mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam kehidupan masyarakat. Pembahasan dari penelitian ini berupa klasifikasi metafora, ranah sumber, dan relasi antara ranah sumber dan ranah sasaran yang terdapat dalam lirik lagu dangdut berdasarkan teori metafora dari Knowles dan Moon (2006) serta Lakoff dan Johnson (1980).

Penelitian ini menambah khasanah penelitian linguistik mengenai nilai metafora yang terkandung dalam lirik lagu melalui tiga pendekatan, yaitu karakteristik metafora, metafora konseptual, dan skema citra. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kajian semantik kognitif dengan objek penelitian lagu Lukas Graham *The Purple Album*.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penulisan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis mengenai data yang akan diteliti oleh penulis. Proses analisis menggunakan metode kualitatif dengan kajian semantik kognitif dan konseptual. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap penelitian yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data.

Pada penelitian ini, proses penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode sadap dengan teknik catat sebagai teknik dasarnya. Data diambil lirik lagu band Lukas Graham album 3 *The Purple Album*. Dari album terdapat total 10 lagu yang dianalisis oleh peneliti. Sepuluh lagu tersebut berjudul di antaranya “Not a Damn Thing Changed”, “Lullaby”, “You’re Not The Only One”, “Love Someone”, “Promise”, “Stick Around”, “Unhappy”, “Everything That Isn’t Me”, “Hold My Hand”, dan “Say Yes”. Peneliti memperoleh data dengan menyimak teks lagu dari band Lukas Graham. Setelah menyimak, penulis menandai kalimat yang termasuk ke dalam metafora dengan menggunakan teori dari Saeed (2009) mengenai karakteristik metafora adapun analisis menggunakan teori metafora konseptual dan skema citra.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah semantik kognitif dari Lakoff and Johnson (2003) sebagai alat penentunya sebuah frasa termasuk ke dalam sebuah metafora atau bukan berdasarkan teori karakteristik metafora. Selanjutnya teknik menentukan jenis dan makna metafora menggunakan metafora konseptual dan skema citra menggunakan teori Croft & Cruse (2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan membahas tiga hal yang berkaitan dengan semantik kognitif dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu karakteristik metafora, Jenis metafora konseptual, dan skema citra yang berfokus pada lirik lagu dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Analisis Metafora berdasarkan karakteristik, jenis metafora konseptual, dan skema citra dalam lirik lagu Lukas Graham 3 *The Purple Album*.

Table 2. Analisis metafora dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*

Data	Lirik Lagu	Karakteristik Metafora	Jenis Metafora Konseptual	Skema Citra
1.	<i>I still see them (dreams) in your eyes</i>	Abstraksi	Ontologis	<i>Container</i>
2.	<i>The people we have given trust</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Unity</i>
3.	<i>Don't let your big dreams turn into nightmares</i>	Sistematis	Ontologis	<i>Existence</i>
4.	<i>Don't you know that hearts</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Unity</i>

	<i>can break easy?</i>			
5.	<i>Losing my patience</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Existence</i>
6.	<i>You open up your heart</i>	Abstraksi	Ontologis	<i>Container</i>
7.	<i>I tried a darker side and I liked how it tasted</i>	Abstraksi	Ontologis	<i>Existence</i>
8.	<i>My stage show can light up the clouds</i>	Abstraksi	Ontologis	<i>Existence</i>
9.	<i>'Cause it's weighing us down</i>	Asimetris	Orientasional	<i>Space</i>
10.	<i>I'm waiting for the judgement that shall fall upon my head</i>	Asimetris	Orientasional	<i>Space</i>
11.	<i>When you love someone you make room</i>	Sistematis	Struktural	<i>Container</i>
12.	<i>You're the life of my party</i>	Sistematis	Struktural	<i>Identity</i>
13.	<i>I had to go and join the fire</i>	Sistematis	Struktural	<i>Identity</i>
14.	<i>If you're broke</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Unity</i>
15.	<i>If it gave us time</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Existence</i>
16.	<i>I'm sorry my hours don't work out right</i>	Abstraksi	Ontologis	<i>Identity</i>
17.	<i>And all the worries that I gave you, Mom</i>	Abstraksi	Ontologis	<i>Existence</i>
18.	<i>I'm losing my faith</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Existence</i>
19.	<i>You gave me a mission</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Existence</i>
20.	<i>I'm missing all my roots</i>	Sistematis	Struktural	<i>Identity</i>
21.	<i>She gave me love</i>	Konvensional	Ontologis	<i>Existence</i>

Table 3. Hubungan antarteori metafora dalam Lukas Graham 3 The Purple Album

No.	Teori Saeed	Teori Lakoff Johnson	Teori Croft & Cruse
1	Abstraksi	Ontologis	<i>Container, existence, unity.</i>
2	Konvensional	Ontologis	
3	Asimetris	Orientasional	
4	Sistematis	Struktural	

Pembahasan

Berdasarkan pada tabel (2) dapat dilihat bahwa peneliti menemukan 21 lirik lagu yang mengandung ungkapan metaforis dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Melalui teori karakteristik metafora Saeed dalam (Lyra, 2018) didapatkan bahwa terdapat 6 data dengan karakteristik abstraksi, 8 data dengan karakteristik konvensional, 5 data dengan karakteristik sistematis, dan 2 data dengan karakteristik asimetris. Melalui teori metafora konseptual Lakoff & Johnson (2003) terdapat 15 data berupa metafora konseptual ontologis, 2 data berupa metafora konseptual orientasional, dan 4 data berupa metafora konseptual struktural. Melalui teori skema citra Croft & Cruse (2004) terdapat 3 data dengan skema citra *container*, 3 data dengan skema citra *unity*, 9 data dengan skema citra *existence*, 4 data dengan skema citra *identity*, dan 2 data dengan skema citra *space*. Berdasarkan tabel (3) ditemukan hubungan

antara teori Saeed, Lakoff & Johnson, dan Croft & Cruse dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Data dengan karakteristik abstraksi dan konvensional 100% masuk ke dalam jenis metafora konseptual ontologis. Data dengan karakteristik sistematis 80% masuk ke dalam jenis metafora konseptual struktural. Data dengan karakteristik asimetris 100% masuk ke dalam jenis metafora konseptual orientasional. Data berupa metafora konseptual ontologis mencerminkan skema citra berupa 66% pada skema citra *container*, 100% pada skema citra *unity*, dan 100% pada skema citra *existence*. Data berupa metafora konseptual orientasional mencerminkan skema citra berupa 100% skema citra *space*. Data berupa metafora konseptual struktural mencerminkan skema citra berupa 75% skema citra *identity*.

SIMPULAN

Setelah menganalisis jenis-jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu band Lukas Graham album ke 3 *The Purple Album*, peneliti dapat menyimpulkan dari sepuluh lagu yang telah dianalisis, lagu-lagu tersebut menceritakan tentang kehidupan seorang Lukas Graham. Dari lirik lagu ditemukan sebanyak 21 data yang mengandung ungkapan metaforis. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan teori Saeed sebagai teori karakteristik metafora menunjukkan terdapat 6 karakteristik metafora abstraksi, 2 karakteristik metafora asimetris, 5 karakteristik metafora sistematis, dan 8 karakteristik metafora konvensional.

Selanjutnya, analisis data menggunakan teori Lakoff & Johnson menunjukkan metafora konseptual ditemukan sebanyak 15 metafora ontologis, 2 metafora orientasional, dan 4 metafora struktural. Skema citra yang ditemukan sebanyak 3 skema *container*, 3 skema *unity*, 9 skema *existence*, 4 skema *identity*, dan 2 skema *space*. Jenis metafora ontologis yang banyak ditemukan pada lirik lagu dalam *The Purple Album* tersebut memindahkan konsep abstrak menjadi konkret. Banyaknya penggunaan metafora ontologis tersebut menunjukkan bahwa pesan lagu-lagu yang terdapat dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album* tidak disampaikan secara eksplisit oleh penulis lagunya. Penulis lagu memberikan pesan dari lagu-lagu dalam Lukas Graham 3 *The Purple Album* melalui peminjaman konsep fisik untuk konsep abstrak agar lebih menarik bagi pendengar.

Selain itu, ditemukan pola berdasarkan teori metafora Saeed, Lakoff & Johnson, dan Croft & Cruse pada Lukas Graham 3 *The Purple Album*. Pola yang ditemukan berupa 1) metafora yang memiliki karakteristik abstraksi dan konvensional masuk ke dalam jenis metafora konseptual ontologis dengan skema citra berupa *container*, *existence*, dan *unity*, 2) metafora yang memiliki karakteristik asimetris masuk ke dalam jenis metafora konseptual orientasional dengan skema citra *space*, dan 3) metafora yang memiliki karakteristik sistematis masuk ke dalam jenis metafora konseptual struktural dengan skema citra *identity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Croft, W., & Cruse, D. A. (2004). *Cognitive linguistics*. Cambridge University Press.
- Dessiliona, Tryta., & Nur, T. (2018). Metafora konseptual dalam lirik lagu band revolverheld album in farbe (conceptual metaphor in songs lyric revolverheld band album in farbe). *SAWERIGADING*, 24(2), 177–184.
- Djajasudarma, F. (2016). *Semantik 1* (Cetakan ke). Bandung: PT. Refika Aditama.
- Irwansyah., Wagiaty., & Darmayanti, Nani. (2019). Metafora konseptual cinta dalam lirik lagu taylor swift: kajian semantik kognitif. *Metahumaniora*, 9(2), 224-231. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v9i2.23864>

- Keraf, Gorys. (1997). *Komposisi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi
- Kövecses, Z. (2003). *Metaphor and emotion: Language, culture, and body in human feeling*. Cambridge University Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by*. London: The university of Chicago press. Noter om layout: Innholdsfortegnelse i Word: In *Journal of Philosophy*.
- Lestari, R. D., & Aeni, E. S. (2018). Penggunaan gaya bahasa perbandingan pada kumpulan cerpen mahasiswa. *Semantik*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>
- Lyra, H. M. (2018). Konseptualisasi sosiokultural masyarakat sunda dalam metafora konseptual bagian tubuh. *Metahumaniora*, 8(1), 58. <https://doi.org/10.24198/mh.v8i1.18874>
- Lyra, H. M., Sobarna, C., Djajasudarma, F., & Gunardi, G. (2016). Citra hate ‘hati’ dalam metafora orientasional dalam bahasa sunda. *Metalingua*, 14(2), 167–176.
- Wiradharma, G., & WS, A.T. (2016). Metafora dalam lirik lagu dangdut: kajian semantik kognitif. *Arkais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 5. <https://doi.org/10.21009/arkhais.071.02>.